



**Pelatihan *Master of Ceremony* Dalam Bahasa Inggris bagi Para Santri Taman  
Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Yaqin Bandar Lampung**

***Master of Ceremony Training in English for Students of the Nurul Yaqin Al-Qur'an  
Education Park (TPQ) Bandar Lampung***

**Siswoyo<sup>1\*</sup>, Fatma Yuniarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [siswoyo@umpri.ac.id](mailto:siswoyo@umpri.ac.id)

**Article History:**

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: November 14, 2024;

Accepted: Desember 09, 2024;

Published: Desember 12, 2024

**Keywords:** MCs, TPA, Training.

**Abstract:** *Good preparation is essential for English event hosts to perform effectively. At a minimum, they should be able to read texts in English with confidence. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "Nurul Yaqin" frequently organizes events to commemorate Islamic holidays. To further motivate students to engage more actively in their Qur'an studies, innovative activities are needed as part of these commemorations. Training students to become English Masters of Ceremony (MCs) can serve as a creative and motivational approach. This community service program aimed to train TPA students to host events in English. The program was conducted in-person and actively involved the students. The results showed a significant positive impact, as the students enjoyed the activity and demonstrated increased enthusiasm in participating.*

**Abstrak**

Persiapan yang baik sangat penting bagi pembawa acara dalam Bahasa Inggris untuk dapat tampil dengan efektif. Setidaknya, mereka harus mampu membaca teks dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "Nurul Yaqin" sering mengadakan acara untuk memperingati hari besar Islam. Untuk lebih memotivasi para santri agar lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an, diperlukan kegiatan inovatif dalam peringatan tersebut. Melatih santri untuk menjadi pembawa acara dalam Bahasa Inggris dapat menjadi pendekatan yang kreatif dan memotivasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih santri TPA menjadi pembawa acara dalam Bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan santri secara aktif. Hasilnya menunjukkan dampak positif yang signifikan, di mana para santri menikmati kegiatan tersebut dan menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam berpartisipasi.

**Kata Kunci:** MCs, TPA, Pelatihan.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang semakin dibutuhkan di era globalisasi. Tidak hanya di lingkungan akademik maupun profesional, keterampilan ini juga mulai relevan di berbagai konteks keagamaan, seperti dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat luas (Listrianti, dkk, 2024). Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang penting adalah kemampuan menjadi Master of Ceremony (MC), terutama dalam Bahasa Inggris.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Nurul Yaqin" Bandar Lampung secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam, yang melibatkan santri

dan masyarakat sekitar. Namun, kegiatan tersebut masih belum secara maksimal memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi santri, khususnya dalam hal keterampilan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu adanya program inovatif yang tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan komunikasi santri tetapi juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan keagamaan.

Menjadi protokol atau *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris membutuhkan keberanian dan persiapan yang matang (Sriwartini et al., 2021). Tidak semua orang yang terbiasa menjadi pembawa acara dapat membawakan acara dalam Bahasa Inggris. Protokol menggunakan Bahasa Inggris tidak hanya cukup dengan bekal keberanian tampil namun juga harus menguasai pelafalan-pelafalan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Maka dari itu, mereka memerlukan latihan – latihan yang ekstra dalam melafalkan fonem-fonem dalam Bahasa Inggris. Apalagi bagi master of ceremony yang bukan berlatarbelakang dari jurusan Bahasa Inggris. Terlebih lagi bagi anak-anak yang menjadi *master of ceremony* dan belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris. Mereka perlu dilatih vokal secara maksimal untuk berani tampil di depan umum menggunakan Bahasa Inggris (Zainal, 2022). Perlu dikatehau bahwa tulisan kata-kata (*phonemes*) dalam Bahasa Inggris tidak sama dengan *pronunciation* (pelafalan) mereka. Fonem yang sama dapat dilafalkan dengan pelafalan yang berbeda (Dale & Poms, 2005).

Pelatihan Master of Ceremony (MC) dalam Bahasa Inggris bagi santri TPQ "Nurul Yaqin" dirancang sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris sekaligus membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi motivasi tambahan bagi para santri untuk lebih aktif dalam belajar, baik dalam hal agama maupun keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Yaqin sering mengadakan kegiatan-kegiatan seremonial, seperti akhirissanah (penutupan akhir tahun), maulid Nabi Muhammad saw., dan kegiatan-kegiatan hari besar lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu dilaksanakan yang melibatkan para santri sebagai petugas *master of ceremony* (Bahasa Inggris) ataupun *roisul jalsah* (Bahasa Arab (MC) ataupun pembawa acara dan menjadi petugas yang lain. Untuk menambah motivasi dan kebanggaan para santri dan juga wali santri, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan khusus terkait dengan *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris.

Melalui pelatihan ini, santri tidak hanya akan mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga berkesempatan untuk mengaplikasikan langsung kemampuan mereka dalam berbagai

acara yang diadakan oleh TPQ. Dengan demikian, program ini memiliki tujuan jangka panjang untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dalam era global.

## **2. BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dan bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Yaqin Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan, tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan, sedangkan tahapan ketiga adalah evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat.

### **Tahapan Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan dilakukan hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Tahapan perencanaan mencakup: koordinasi dengan pihak Lembaga Pendidikan Islam "Nurul Yaqin", survey awal, siapa pematerinya, berapa lama waktunya, bagaimana bentuk kegiatannya.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pemateri memberi materi kepada para santri. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung dengan para santri.

### **Tahapan Evaluasi**

Sedangkan pada tahapan evaluasi dilakukan peninjauan bagaimana keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini kepada para santri Taman Pendidikan Nurul Yaqin Bandar Lampung. Evaluasi pelaksanaan penting untuk dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada periode selanjutnya.

Bentuk kegiatan ini adalah training atau pelatihan cara menjadi petugas *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris. Pelatihan ini dilaksanakan dengan system tatap muka langsung di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an "Nurul Yaqin" Bandar Lampung. Peserta pelatihan ini adalah santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024. Pemateri dalam kegiatan ini terdiri dari 2 yaitu: Fatma Yuniarti, M.Pd.B.I dan Dr. Siswoyo, M.Pd. Adapun susunan acara pengabdian pada Masyarakat ini tertera pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Susunan acara pengabdian pada masyarakat**

Waktu	Pemateri	Materi
08.30-09.00	Pengurus Lembaga	Pembukaan
09.00-10.00	Dr. Siswoyo, M.Pd.	Pengertian master of ceremony
10.00-12.00	Fatma Yuniarti, M.Pd.B.I.	Praktek menjadi master of ceremony
12.00-12.30	Pengurus Lembaga	Penutupan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelatihan ini adalah untuk membekali para santri menjadi protokol dalam Bahasa Inggris. Para santri belum terbiasa untuk menjadi pembawa acara dalam Bahasa Inggris. Walaupun para santri tercatat sebagai murid Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan juga Sekolah Menengah Atas, namun mereka juga belum terbiasa melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Pemateri harus benar-benar mengajari materi MC dengan baik benar.

Tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terkait dengan cara menjadi *master of ceremony* dilakukan dalam tiga tahapan: (1) penjelasan materi *master of ceremony*, (2) pengajaran menjadi *master of ceremony*, (3) praktek menjadi *master of ceremony*.

Pada tahapan pertama, para santri diberi penjelasan terkait dengan pengertian materi *master of ceremony*. Pada hakikatnya, *master of ceremony* adalah sama dengan pembawa acara. Penjelasan ini dimaksudkan agar para santri dapat memahami ungkapan-ungkapan yang ada dalam *master of ceremony*.

Setelah pemateri menjelaskan pengertian *master of ceremony*, tahapan selanjutnya adalah pemateri mengajari bagaimana cara melafalkan fonem-fonem dalam Bahasa Inggris. Fonem-fonem yang dikategorikan mempunyai perbedaan mendasar dalam melafalkan fonem konsonan maupun vocal dalam Bahasa Indonesia. Diketahui bersama bahwa terdapat perbedaan antara pelafalan fonem konsonan dan vokal dalam Bahasa Inggris.

Pada tahapan ini, pemateri mengajari pelafalan kata demi kata kepada para santri. Pertama, pemateri membacakannya dengan berulang-ulang kepada para santri. Setelah dibacakan oleh pemateri, para santri diminta untuk menirukan pelafalan kata-kata MC dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan pelafalan kata-kata dalam Bahasa Inggris.

Setelah pemateri merasa yakin terhadap pelafalan fonem-fonem dalam Bahasa Inggris, selanjutnya pemateri kedua membacakan teks *master of ceremony* secara perlahan-lahan. Setelah pemateri membacakan teks tersebut secara perlahan, langkah selanjutnya adalah para santri disuruh membaca teks secara bergiliran. Setelah para santri dapat membaca teks dengan

benar, lalu pematery membacakan kembali teks tersebut dan meminta para santri untuk mendengar secara seksama. Setelah para santri mendengarkan bacaan dari pematery, mereka diminta untuk membaca sampai setengah menghafal. Mereka diberi waktu sekitar 30 menit untuk mempersiapkan diri sebelum mereka maju ke depan membaca teks *master of ceremony*.

### **Tahapan Praktek Di Depan Kelas**

Setelah para santri cukup waktu mempersiapkan diri maju ke depan, mereka diminta untuk secara sukarela mengacungkan tangan bagi siapa yang sudah siap untuk maju ke depan. Karena para santri tidak ada yang mengacungkan tangan, maka pematery meminta para santri untuk maju ke depan dengan cara menunjuknya. Pada awalnya, para santri masih belum mau untuk maju ke depan, namun setelah diyakinkan bahwa mereka maju ke depan sambil dipandu membaca, mereka mau untuk maju ke depan. Pada tahapan praktek ini, para santri masih belum lancar dalam membacakan teks *master of ceremony*. Kesalahan mereka terletak pada bagaimana cara melafalkan fonem-fonem tertentu dalam Bahasa Inggris. Pelafalan fonem-fonem seperti membedakan antara pelafalan fonem /i/ yang mempunyai pelafalan /ai/ dan juga /i/. Hal ini terjadi pada santri yang bernama Ulfa. Santri tersebut melafalkan fonem /i/ pada kata *opportunity* dengan pelafalan kata *opportunaiti*. Santri tersebut melafalkan dengan mengingat pelafalan pada kata *pronoun /I/*. Santri tersebut juga melafalkan fonem /i/ pada kata *reciting*. Fonem /i/ dilafalkan dengan /ai/ *risaitaing*.

Kesalahan pelafalan fonem /i/ tersebut diakibatkan oleh adanya pelafalan fonem /i/ pada *pronoun* (kata ganti) /I/. Hal ini sesuai dengan pengakuan santri tersebut ketika ditanya mengapa salah dalam melafalkan kata *reciting* padahal sudah dibacakan oleh pematery tadi. Dia mengatakan kalau lupa dan menyamakan pelafalan fonem /i/ dengan pelafalan kata ganti /i/ yang merujuk kepada orang pertama tunggal yang berarti saya. Kasus santri ini menunjukkan adanya penggeneralisasi dalam melafalkan fonem-fonem dalam Bahasa Inggris. Santri tersebut menyamakan pelafalan fonem sejenis pada kata yang berbeda. Padahal tidak semua fonem yang sama mempunyai pelafalan yang sama.

Setelah dipandu beberapa kali, akhirnya santri tersebut dapat membacakan teks MC dalam Bahasa Inggris dengan sedikit kesalahan dalam pelafalan. Para santri tidak hanya lancar namun juga lebih percaya diri dalam membaca teks *master of ceremony* berbahasa Inggris. Para santri juga merasa lebih percaya diri. Percaya diri muncul karena Latihan yang berulang-ulang (Meylina, 2021). Hal ini menandakan bahwa berlatih secara terus menerus menyebabkan seseorang menjadi lebih kuat mental dan lebih berani dalam menampilkan kompetensi yang ada pada diri seseorang (Qurniawati & Setyowati, 2023).

## Tahapan Evaluasi

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat tentang pelatihan menjadi *master of ceremony* ini mendapat tanggapan yang baik. Para pengurus lembaga merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi para santri lebih semangat dalam belajar di Lembaga Pendidikan Nurul Yaqin ini. Para santri juga merasa senang setelah mengikuti pelatihan ini. Tidak semua Lembaga Pendidikan Islam Non-formal mengajarkan bagaimana menjadi *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan menjadi *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris mempunyai dampak yang bagus terhadap keberanian para santri Ketika menjadi *master of ceremony*. Para santri menjadi tahu bagaimana cara membaca Bahasa Inggris dan juga bagaimana cara menjadi *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris. Latihan yang berulang-ulang menjadikan para santri terbiasa untuk melafalkan Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dale, P., & Poms, L. (2005). *English Pronunciations Make Simple* (p. 271). Longman.
- Listrianti, F., Santosa, T. A., Yustitia, V., Nasution, B., Nugraha, A. R., & SJORIDA, D. F. (2024). Improving the Quality of Education in Rural Areas Through Community Service. *eScience Humanity Journal*, 4(2), 405-411.
- Meylina. (2021). Pelatihan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(2), 139-143.
- Qurniawati, Z., & Setyowati, H. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembawa Acara Berbahasa Jawa Pada Anggota Pkk Dusun Cabean, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1128>
- Sriwartini, Y., Yusreini Sabrie, N., & Lestari, A. (2021). Pelatihan Menjadi Master Of Ceremony (MC) Acara Formal untuk Pelajar SMK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 873-880.
- Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Eureka Media Aksara*.